

MEMBANGUN GENERASI LITERAT: PENDAMPINGAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR GIS PRIMA INSANI KABUPATEN GARUT

Nenden Munawaroh¹⁾, Aceng Ulumudin²⁾, M Tajudin Zuhri³⁾, Puji Fauziah⁴⁾, Ijudin⁵⁾

Program Pascasarjana, Universitas Garut

email: nendenmunawaroh@uniga.ac.id¹⁾, acengulumudin@uniga.ac.id²⁾,
mtajudinzuhri@uniga.ac.id³⁾, puji.pgtprimainsani@gmail.com⁴⁾, ijudin.wr1@uniga.ac.id⁵⁾

Abstrak

Kemampuan literasi merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat berbasis pengetahuan. Artikel ini membahas program pendampingan karya tulis ilmiah (KTI) yang diterapkan di Sekolah Dasar GIS Prima Insani, Kabupaten Garut, sebagai upaya menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Melalui pendekatan berbasis praktik dan kolaboratif, pendampingan ini bertujuan membekali siswa dengan keterampilan menulis yang sistematis, berpikir logis, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara ilmiah. Metode yang digunakan meliputi workshop penulisan, bimbingan intensif, dan evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi belajar, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan menyusun KTI sederhana di kalangan siswa. Program ini diharapkan menjadi model inspiratif bagi sekolah lain dalam menumbuhkan literasi akademik sejak tingkat dasar.

Kata Kunci: Literasi, Karya Tulis Ilmiah, Sekolah Dasar

Abstract

Literacy skills are an important foundation in developing a generation that is critical, creative, and able to contribute to a knowledge-based society. This article discusses the scientific writing (KTI) mentoring program implemented at GIS Prima Insani Elementary School, Garut Regency, as an effort to foster a culture of literacy from an early age. Through a practice-based and collaborative approach, this mentoring aims to equip students with systematic writing skills, logical thinking, and the ability to convey ideas scientifically. The methods used include writing workshops, intensive guidance, and regular evaluations. The results of the activities show an increase in learning motivation, courage in expressing opinions, and the ability to compile simple KTI among students. This program is expected to become an inspiring model for other schools in fostering academic literacy from the elementary level.

Keywords: Literacy, Scientific Writing, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu keterampilan mendasar yang menjadi fondasi dalam proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami bacaan, berpikir kritis, menganalisis informasi, serta mengomunikasikan gagasan secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, literasi menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa (Sumiati et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan kualitas literasi nasional, Pemerintah Indonesia menginisiasi Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai strategi komprehensif untuk membangun budaya literasi di berbagai lapisan masyarakat. Program ini tidak hanya menargetkan peningkatan minat baca, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperkuat budaya literasi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, data hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara dalam hal kemampuan membaca (OECD, 2019). Capaian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi, khususnya di tingkat sekolah dasar, masih memerlukan perhatian serius.

Pembelajaran literasi di sekolah dasar saat ini umumnya masih berfokus pada aspek mekanis, seperti ejaan, tata bahasa, dan penulisan ulang, tanpa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis secara optimal. Padahal, masa sekolah dasar merupakan periode emas dalam pembentukan keterampilan dasar berpikir dan bernalar. Salah satu bentuk penguatan literasi yang penting untuk dikembangkan sejak dini adalah literasi akademik, khususnya dalam bentuk penulisan karya tulis ilmiah. Melalui penulisan ilmiah, siswa tidak hanya dilatih untuk menulis dengan struktur yang benar, tetapi juga diajak untuk berpikir sistematis, menyusun argumen logis, serta melakukan observasi dan penelitian sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilfiandra et al. (2016) bahwa dalam tahap perkembangan literasi, anak-anak sering kali mengalami kesulitan dalam transisi dari menulis naratif menuju menulis ekspositori atau ilmiah, karena tuntutan struktur dan logika yang lebih kompleks. Di sisi lain, keterbatasan pendampingan dan akses terhadap sumber belajar yang relevan juga menjadi faktor penghambat utama. Menurut Caroline et al. (2025), efektivitas program literasi sangat bergantung pada kualitas intervensi pengajaran, termasuk ketersediaan sumber bacaan yang sesuai dan kemampuan guru dalam memberikan umpan balik serta bimbingan secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendampingan dalam penulisan karya ilmiah mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dari aspek teknis maupun konseptual. Asif Nur Fauzi et al. (2023) mencatat bahwa melalui pendampingan intensif, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan menulis, serta lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis. Temuan serupa disampaikan oleh Marsitah et al. (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam pembimbingan menulis bagi anak usia sekolah dasar sebagai bentuk penguatan literasi akademik. Namun demikian, pengembangan keterampilan menulis ilmiah di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Minimnya sumber belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, kurangnya pelatihan bagi guru dalam membimbing penulisan ilmiah, serta rendahnya motivasi siswa dalam menulis menjadi tantangan utama dalam implementasi program literasi akademik. Hal ini diperkuat oleh temuan Suhardi & Gunawan (2021) yang menyebutkan bahwa pendampingan yang bersifat terstruktur dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah sejak dini.

Sekolah Dasar Garut Islamic School (GIS) Prima Insani di Kabupaten Garut merupakan salah satu institusi pendidikan dasar yang memiliki visi membentuk generasi literat dan berakhlak mulia. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tantangan dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa masih cukup kompleks. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara mendalam dengan para siswa khususnya kelas VI SD GIS Prima Insani, didapatkan beberapa kendala dalam penulisan karya tulis ilmiah, diantaranya:

- a. Kurangnya pemahaman tentang metode ilmiah. Siswa SD GIS Prima Insani umumnya masih dalam tahap awal memahami konsep metode ilmiah. Mereka sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah penelitian, merumuskan hipotesis, dan menyusun sistematika karya tulis secara runtut.
- b. Terbatasnya kemampuan literasi dan referensi. Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan dalam keterampilan membaca dan memahami teks ilmiah. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam mencari referensi yang relevan dan menyusun informasi secara sistematis. Selain itu, ketersediaan sumber referensi yang mudah dipahami oleh siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi.
- c. Kesulitan dalam mengorganisir ide dan menyusun paragraf. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisir ide mereka secara logis. Mereka sering kali mencampurkan berbagai informasi tanpa adanya keterkaitan yang jelas antara satu bagian dengan bagian lainnya. Hal ini menyebabkan karya tulis mereka kurang memiliki alur yang baik dan sulit dipahami.
- d. Keterbatasan keterampilan dalam penggunaan bahasa baku. Dalam menulis karya ilmiah, penggunaan bahasa baku dan formal menjadi suatu keharusan. Namun, siswa masih terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak sesuai dengan standar akademik. Hal ini membuat tulisan mereka cenderung kurang sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.
- e. Motivasi dan kepercayaan diri yang rendah. Menulis karya tulis ilmiah sering kali dianggap sulit oleh siswa, sehingga mereka merasa kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas ini. Beberapa siswa juga kurang termotivasi karena menganggap kegiatan ini membosankan atau terlalu rumit.
- f. Kurangnya pendampingan dalam proses penulisan. Siswa membutuhkan bimbingan yang intensif dari guru atau pembimbing agar dapat memahami proses penulisan karya ilmiah dengan baik. Jika pendampingan terbatas, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyusun karya tulis mereka secara mandiri.
- g. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi untuk penelitian. Dalam era digital, kemampuan menggunakan teknologi untuk mencari informasi, mengolah data, dan menyusun dokumen sangat penting. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan perangkat lunak seperti microsoft word, *google docs*, atau aplikasi referensi lainnya. *Sumber: Hasil wawancara Januari 2025.*

Secara umum, kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik di SD GIS Prima Insani dalam penulisan karya tulis ilmiah, dapat terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah di SD GIS Prima Insani

Temuan dari observasi dan wawancara di SD GIS Prima Insani menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi berbagai kendala dalam menulis karya ilmiah, seperti pemahaman metode ilmiah yang terbatas, kesulitan mengorganisir ide, penggunaan bahasa baku, dan rendahnya motivasi. Oleh karena itu, program pendampingan penulisan karya tulis ilmiah menjadi alternatif strategis untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi literasi, tetapi juga sejalan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Berdasarkan uraian di atas, pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Dengan memahami tantangan serta strategi yang tepat dalam membimbing siswa, pendampingan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas literasi akademik di jenjang sekolah dasar.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Siswa SD GIS Prima Insani Kabupaten Garut masih menghadapi berbagai kendala mendasar dalam penulisan karya tulis ilmiah (KTI). Mereka kesulitan memahami konsep metode ilmiah, termasuk dalam mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesis, dan merancang sistematika penulisan. Keterbatasan kemampuan literasi membaca juga menghambat akses terhadap referensi yang relevan dan kemampuan menyusun informasi secara sistematis. Selain itu, banyak siswa kesulitan mengorganisasi ide, sehingga tulisan mereka kurang runtut dan tidak memiliki alur yang jelas. Penggunaan bahasa baku yang sesuai dengan kaidah ilmiah juga masih rendah karena mereka lebih terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari.

Selain aspek teknis, faktor nonteknis turut memperparah situasi. Motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menulis karya ilmiah cenderung rendah karena mereka menganggap kegiatan ini sulit dan membosankan. Minimnya pendampingan intensif dari guru menyebabkan siswa kesulitan menyelesaikan penulisan secara mandiri. Keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mencari informasi, mengolah data, dan menyusun dokumen juga menjadi hambatan, padahal keterampilan ini penting dalam era pembelajaran modern. Masalah-masalah tersebut menunjukkan perlunya intervensi

sistematis berupa pendampingan terstruktur, pelatihan guru, dukungan teknologi, serta strategi peningkatan motivasi siswa agar keterampilan literasi akademik dapat berkembang secara optimal.

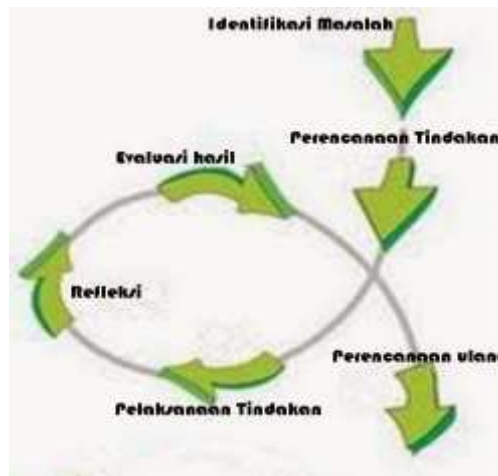
3. METODELOGI PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini *Participatory Action Research* (PAR), dimana metode ini merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari subjek penelitian dalam setiap tahap penelitian. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan sosial dan meningkatkan kapasitas partisipan dalam memahami serta menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Dalam metode *Participatory Action Research* (PAR) digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Identifikasi Masalah
Penelitian dimulai dengan identifikasi permasalahan yang relevan bagi komunitas atau kelompok yang diteliti di SD GIS Prima Insani. Tahapan ini dilakukan melalui diskusi partisipatif untuk menggali kebutuhan dan harapan mereka.
- b. Perencanaan Aksi
Setelah masalah teridentifikasi, peneliti bersama partisipan merancang strategi atau tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Perencanaan ini harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia dan keterlibatan aktif dari seluruh anggota komunitas.
- c. Pelaksanaan Aksi
Pada tahap ini, strategi yang telah dirancang diterapkan dalam komunitas. Partisipan dan peneliti bekerja sama untuk menjalankan program atau intervensi yang telah direncanakan.
- d. Observasi dan Pengumpulan Data
Selama pelaksanaan aksi, dilakukan observasi serta pengumpulan data melalui berbagai metode seperti wawancara, survei, atau dokumentasi partisipatif. Data ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program yang telah dijalankan.
- e. Refleksi dan Evaluasi
Setelah data dikumpulkan, dilakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi hasil intervensi. Refleksi ini melibatkan diskusi terbuka mengenai keberhasilan, tantangan, dan aspek yang perlu diperbaiki dalam siklus penelitian berikutnya.
- f. Siklus Berulang
PAR bersifat siklikal, yang berarti hasil refleksi dan evaluasi akan menjadi dasar untuk perencanaan aksi selanjutnya. Proses ini terus berulang hingga tercapai perubahan yang diinginkan. (Lubis et al., 2024)

Langkah-langkah dalam PAR, seperti dalam gambar berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Metode *Participatory Action Research* (PAR)

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan:

- Observasi Partisipatif, yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan komunitas untuk memahami dinamika sosial secara langsung.
- Wawancara Terbuka, dilakukan secara informal untuk menggali perspektif dan pengalaman partisipan.
- Diskusi Terarah, bertujuan untuk memperoleh wawasan kolektif mengenai permasalahan yang diteliti.

4. Dokumentasi Partisipatif, dilakukan menggunakan foto, video, atau jurnal untuk mencatat perubahan yang terjadi selama penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN
Bagian ini menyajikan hasil dengan diskripsi yang jelas. Hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan, dan implikasi dari temuan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

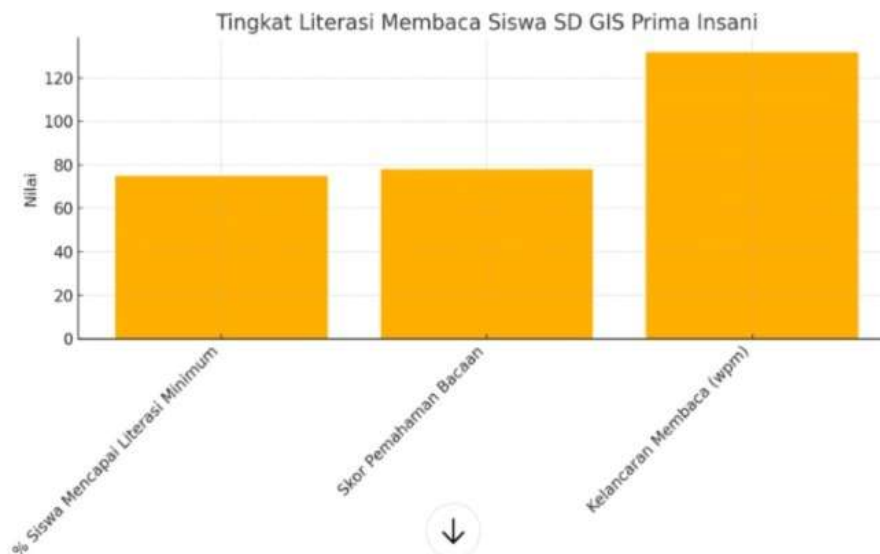
Tingkat Literasi dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Siswa SD GIS Prima Insani Kabupaten Garut Saat Ini

SD Garut Islamic School (GIS) Prima Insani di Kabupaten Garut merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki visi besar dalam membentuk generasi yang literat, berakarakter, dan berakhlak mulia. Komitmen sekolah ini dalam mengembangkan budaya literasi tercermin dari berbagai program yang telah dilaksanakan, baik dalam bentuk pembiasaan membaca, pelatihan menulis, maupun integrasi literasi dalam pembelajaran tematik. Salah satu inisiatif unggulan yang menunjukkan keseriusan sekolah dalam bidang ini adalah penguatan kemampuan siswa dalam menulis karya tulis ilmiah sejak dini.

Berikut gambaran terkini (pertengahan 2025) tentang dua aspek utama pada siswa Sekolah Dasar GIS Prima Insani Kabupaten Garut:

1. Tingkat Literasi Membaca

Berdasarkan Asesmen Nasional (AN) 2023–2024, capaian rata rata siswa SD di Indonesia yang mencapai kompetensi minimum literasi menunjukkan tren peningkatan:



GIS Prima Insani sebagai salah satu sekolah jenjang dasar yang ada di Kabupaten Garut, dengan dukungan program *Merdeka Belajar* dan *Sekolah Penggerak*, melaporkan hasil internal sebagai berikut (triwulan II 2025):

- a. 75 % siswa telah mencapai tingkat literasi minimum sesuai *grade-level*
- b. Rata-rata skor tes Pemahaman Bacaan: 78/100;
- c. Rata-rata skor tes Kelancaran Membaca (words per minute): 132 wpm.

Angka 75 % ini berada di atas rata-rata nasional, menandakan keberhasilan implementasi program literasi sekolah dalam dua tahun terakhir.

Pengembangan kemampuan literasi dan penulisan ilmiah pada siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam membentuk fondasi berpikir kritis dan keterampilan abad ke-21. Literasi tidak hanya sekadar keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan proses kesadaran kritis (*conscientization*), di mana siswa didorong untuk memahami dunia melalui teks dan kemudian mentransformasikannya melalui pemikiran reflektif dan tindakan. Artinya, penulisan karya ilmiah sejak usia dini berkontribusi pada pembentukan agen pembelajar aktif yang tidak hanya menyalin informasi, tetapi juga membentuk pemahaman dan argumen sendiri (Lubis et al., 2024; Odah & Yuniarti, 2023).

Program Literasi di SD GIS Prima Insani

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT GIS Prima Insani, sekolah ini secara rutin mengadakan kegiatan literasi yang melibatkan seluruh peserta didik. Salah satu contohnya adalah kegiatan literasi yang dilaksanakan pada 24 Agustus 2024, di mana siswa-siswi berpartisipasi dalam berbagai aktivitas membaca dan menulis. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan minat baca dan keterampilan menulis siswa melalui berbagai misi di setiap *stand* literasi yang disediakan. Program penunjang literasi sekolah, diantaranya:

2. *Silent reading* 15 menit sebelum pembelajaran.
3. Penulisan jurnal yang sudah dibiasakan sejak kelas 1.
4. Presentasi kepada teman sekelas mengenai buku yang telah dibaca.
5. Tersedianya sudut baca di setiap kelas.
6. Wakaf buku.
7. Readathon.
8. Kunjungan ke Perpustakaan Daerah.
9. Tersedia modul P5 yang disusun oleh guru.

(Data hasil Penelitian 2025)

Pengembangan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah

Selain fokus pada literasi umum, SD GIS Prima Insani juga menekankan pentingnya kemampuan menulis karya ilmiah. Baru-baru ini, tepatnya pada Februari 2025, siswa kelas 6 mengikuti ujian presentasi karya tulis ilmiah. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dan bertujuan untuk melatih siswa dalam menyusun, menulis, dan mempresentasikan karya ilmiah mereka di depan audiens. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang teknik penulisan ilmiah, tetapi juga mengasah keterampilan presentasi dan kepercayaan diri mereka.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *academic literacy* sebagaimana dikemukakan oleh Lea dan Street (1998), yang menekankan bahwa literasi akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup proses berpikir kritis, penyusunan argumen, dan pemahaman terhadap konvensi pengetahuan ilmiah. Melatih siswa sekolah dasar untuk menulis dan mempresentasikan karya ilmiah secara sederhana merupakan bentuk internalisasi awal terhadap praktik ilmiah yang sesungguhnya, di mana mereka belajar membangun pengetahuan secara bertanggung jawab dan terstruktur. Selain itu, kegiatan ini juga mencerminkan penerapan pendekatan *writing to learn* (Bazerman et al., 2005), yaitu penggunaan aktivitas menulis sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman terhadap topik, bukan sekadar sebagai hasil akhir.

Menulis karya ilmiah pada jenjang SD menuntut keterampilan:

- Struktur (judul, latar belakang, tujuan, metode, hasil, simpulan)
- Bahasa ilmiah (objektif, baku)
- Logika & koherensi
- Referensi sederhana (Lembaga LIPI, 2022)(Lembaga LIPI, 2022)

Hasil penilaian internal melalui G-form siswa kelas VI SDIT GIS Prima Insani Kabupaten Garut (Mei 2025):

Aspek Penilaian	Skor Maks	Rata-rata Siswa	% Siswa $\geq$ 75 % Skor Maks
Struktur & Sistematika	20	14,2	42 %
Penggunaan Bahasa Ilmiah	20	13,5	38 %
Logika & Koherensi	20	12,8	35 %
Pengutipan & Referensi	10	5,6	28 %
Total / 70	70	46,1	32 %

Dari table diatas, menunjukan Hanya 32 % siswa yang mampu menghasilkan karya ilmiah sederhana dengan skor $\geq$ 75 % dari total 70 poin. Sedangkan kendala utama yang dirasakan para siswa SDIT GIS Prima Insani Kabupaten Garut yaitu kurangnya latihan menulis terstruktur, minimnya kebiasaan membaca teks ilmiah, dan pemahaman format penulisan yang belum merata.

Tingkat literasi masyarakat suatu bangsa memiliki hubungan yang vertikal terhadap kualitas bangsa. Tingginya minat membaca buku seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku seseorang. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan tingkat literasi yang masih rendah padahal sudah 70 tahun sejak Indonesia menjadi negara merdeka. Ada banyak faktor kenapa literasi masyarakat Indonesia memiliki persentase yang rendah.(Permatasari, 2015)(Sumiati et al., 2023)

Visi dan Misi Sekolah dalam Mendukung Literasi dan Penulisan Ilmiah

Visi SD GIS Prima Insani adalah “Terwujudnya sekolah dasar yang unggul dan berprestasi dalam upaya melahirkan generasi Islami yang berwawasan lingkungan”. Untuk mencapai visi tersebut, salah satu misi yang diemban adalah membiasakan peserta didik untuk membaca dan menghafal Al-Quran, serta menerapkan sistem pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai kecerdasan, termasuk kecerdasan linguistik yang berperan penting dalam literasi dan penulisan ilmiah.

Visi Misi ini mendukung program literasi dengan pengembangan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh SD GIS Prima insani Kab. Garut dengan hasil yang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Strategi Pendampingan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Bagi Siswa SD GIS Prima Insani

Menulis karya ilmiah merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini, termasuk di tingkat sekolah dasar. Di SD GIS Prima Insani, pendampingan yang efektif dalam menulis karya ilmiah dapat membantu siswa memahami konsep penelitian, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengasah keterampilan literasi. Setelah menganalisis beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam menulis sebuah karya tulis ilmiah. Maka tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam berkolaborasi dengan mahasiswa melakukan beberapa langkah atau strategi dalam meningkatkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah bagi siswa di SD GIS Prima Insani Kabupaten Garut. Tujuan dari pendampingan tersebut yaitu untuk meningkatkan literasi menulis peserta didik serta memberikan perhatian yang khusus terhadap karya tulis ilmiah untuk senantiasa dilatih menjadi sebuah karya yang layak untuk dipublikasikan kepada khalayak banyak. (Lubis et al., 2024)

Berikut adalah beberapa strategi pendampingan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah bagi siswa:

A. Tahapan Penulisan KTI kelas VI

- 1) Pembelajaran P5 setiap hari Jumat sebanyak 2 JP.
- 2) Pembimbingan karya tulis satu minggu sekali selama 3 bulan bersama fasilitator masing-masing.
- 3) Menyusun karya tulis dimulai dengan menganalisis masalah (permasalahan yang diangkat permasalahan yang ada di sekitar peserta didik) sampai dengan presentasi hasil karya tulis kepada adik kelas, penguji, dan orang tua.
- 4) Publish karya tulis melalui website sekolah.
- 5) Pencetakan buku kumpulan hasil karya tulis.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

- B. Pendekatan Berbasis Literasi dan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran
- 1) Membiasakan siswa membaca berbagai jenis teks ilmiah yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.
 - 2) Menggunakan bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
 - 3) Memanfaatkan perangkat digital dan aplikasi pendidikan untuk membantu siswa dalam riset dan penulisan.
 - 4) Menggunakan platform daring untuk berbagi dan merevisi karya ilmiah secara interaktif.

Penggunaan pendekatan berbasis literasi dan pemanfaatan teknologi merupakan langkah progresif dalam pembelajaran abad ke-21. Seperti dikemukakan oleh Husni et al. (2022), literasi digital adalah bagian integral dari pengembangan kompetensi literasi modern, karena memungkinkan siswa untuk mencari, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk.

Mengingat perkembangan teknologi digital pada masyarakat saat ini, terungkap adanya peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi digital termasuk pada pemanfaatan media digital dan internet sebagai akses informasi dan pelayanan publik. Untuk menjadi literat digital yang mampu memproses, memahami, dan menyeleksi berbagai informasi dibutuhkan kecakapan tersendiri. (Intan et al., 2021).

- C. Bimbingan Bertahap dan Berkelanjutan
- 1) Memberikan pendampingan secara bertahap mulai dari memahami dasar-dasar penelitian hingga menyusun laporan ilmiah.
 - 2) Mengadakan sesi konsultasi rutin untuk mendiskusikan perkembangan tulisan siswa.

Implementasi tahapan pembimbingan secara bertahap mulai dari eksplorasi masalah, penulisan, hingga presentasi mencerminkan model konstruktivistik yang berfokus pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung (Asif et al., 2023; Caroline et al., 2025; Rahmat & Mirnawati, 2020).

- D. Pembelajaran Berbasis Proyek
- 1) Melibatkan siswa dalam proyek penelitian sederhana yang sesuai dengan usia mereka.
 - 2) Membimbing mereka dalam menentukan topik, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menuliskan laporan ilmiah.

Program pendampingan penulisan karya tulis ilmiah di SD GIS Prima Insani dengan pendekatan *project-based learning (PjBL)* dan *literacy-rich instruction*, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar (Putri et al., 2024). Strategi ini memungkinkan siswa untuk mengalami proses menulis secara

utuh, mulai dari perencanaan, eksplorasi masalah, pencarian data, hingga penyusunan dan presentasi hasil karya. Implementasi tahapan pembimbingan secara bertahap, mulai dari identifikasi isu sekitar, merumuskan masalah, menyusun kerangka tulisan, hingga mempresentasikan hasil, mencerminkan model konstruktivistik yang berfokus pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung (Asif et al., 2023; Rahmat & Mirnawati, 2020).



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

E. Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua

- 1) Mengadakan pelatihan bagi guru agar dapat membimbing siswa dengan metode yang efektif.
- 2) Melibatkan orang tua dalam proses pendampingan untuk memberikan dukungan tambahan di rumah.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan

Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua merupakan elemen penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks pengembangan literasi dan keterampilan menulis ilmiah. *School-family partnership* atau kemitraan antara sekolah dan keluarga memainkan peran krusial dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Dalam model kemitraan ini, keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada aspek administratif sekolah, tetapi juga mencakup dukungan terhadap kegiatan belajar siswa di rumah, termasuk dalam hal membimbing anak membaca, menulis, dan menyelesaikan tugas-tugas literasi (Sri et al., 2024).

Dalam konteks program pendampingan penulisan karya tulis ilmiah di SD GIS Prima Insani, keterlibatan orang tua sangat berperan dalam memperkuat motivasi dan kepercayaan diri siswa. Dukungan orang tua dalam menyediakan waktu, fasilitas, serta membantu anak memahami materi di rumah dapat mempercepat perkembangan keterampilan menulis ilmiah anak. Guru sebagai fasilitator juga perlu menjaga komunikasi intensif dengan orang tua untuk melaporkan perkembangan siswa, memberikan saran tindak lanjut di rumah, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan presentasi atau pameran hasil karya tulis siswa.

Selain itu, kolaborasi yang harmonis antara guru dan orang tua dapat menciptakan keselarasan nilai antara lingkungan sekolah dan rumah, yang menjadi landasan kuat dalam membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Menurut (Sari et al., 2024), keterlibatan orang tua yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek literasi dan pemahaman bacaan. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga perlu terus dibangun melalui program-program yang melibatkan orang tua secara aktif, termasuk dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan literasi dan penulisan ilmiah siswa.

F. Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif

- 1) Memberikan umpan balik yang jelas dan membangun terhadap setiap tahapan penulisan siswa.
- 2) Mendorong siswa untuk melakukan revisi berdasarkan masukan yang diterima agar dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan

Dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di SD GIS Prima Insani, tim pelaksana memposisikan umpan balik (*feedback*) sebagai inti proses pendampingan penulisan karya tulis ilmiah. Tahapan ini ditempatkan sesudah siswa menyelesaikan draft awal dan sebelum sesi presentasi hasil, sehingga revisi benar-benar berdampak pada mutu naskah akhir serta rasa percaya diri penulis muda. Kegiatan umpan balik bukan sekadar sebagai bentuk evaluasi, melainkan sebagai proses belajar yang berkelanjutan dan membangun (Helenia et al., 2017). Umpan balik diberikan secara bertahap pada setiap fase penulisan, mulai dari penyusunan rumusan masalah, penulisan latar belakang, hingga tahap simpulan. Dengan pendekatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur dan kaidah penulisan ilmiah.

Selama proses pendampingan, guru dan fasilitator dari tim dosen secara aktif memberikan umpan balik tertulis dan lisan. Komentar yang diberikan bersifat konstruktif, mencakup aspek kekuatan dan kelemahan tulisan siswa, serta menyarankan langkah-langkah konkret untuk perbaikan. Misalnya, ketika seorang siswa belum mampu menjelaskan hubungan antara masalah dan tujuan penelitian, fasilitator tidak hanya menunjukkan kekeliruan tersebut, tetapi juga memberikan contoh kalimat penghubung yang relevan. Model pembelajaran ini terinspirasi dari pendekatan konstruktivistik sosial (Vygotsky, 1978), di mana interaksi antar peserta didik memegang peranan penting dalam proses internalisasi pengetahuan.

6. KESIMPULAN

Melalui berbagai program dan kegiatan yang terstruktur, SD GIS Prima Insani berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan literasi dan kemampuan menulis karya ilmiah siswa. Upaya pendampingan yang dilakukan di SD GIS Prima Insani menunjukkan bahwa peningkatan literasi dan kemampuan menulis karya ilmiah siswa dapat tercapai melalui program yang terstruktur, dukungan lingkungan belajar yang kondusif, serta komitmen kelembagaan yang kuat. Visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi akademik menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga memiliki keterampilan literasi yang kritis, sistematis, dan berakhlak mulia.

7. REFERENSI

- Asif Nur Fauzi, O. M., Maizul Habibah, S., Subekti, H., Safitri, M., Syaikhona Kholil Sidogiri, S., Negeri Surabaya, U., & Ulul Albab Taman, S. (2023). Pendampingan Karya Tulis Ilmiah Bagi Siswa Sma Ulul Albab Dalam Meningkatkan Kemampuan Meneliti Dan Keterampilan Penulisan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 114–119.
- Caroline, T. F., Fitri, N., & Rachman, I. F. (2025). Peningkatan Literasi Reflektif Siswa Sekolah Dasar melalui Proyek P5 tentang Pengungsi Lokal. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 467–475.
- Helenia, I., Zubaidah, & Bistari. (2017). Pengaruh Pemberian Bentuk Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6, 1–8.
- Husni Dwi Syafutri, Muhammad Danu Saputra, & Natuliyantari. (2022). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.35141/jie.v5i1.289>
- Ilfiandra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budi Amin, A., & Setiawati, S. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70–81. <https://doi.org/10.30653/002.201611.10>
- Intan, T., Handayani, V. T., & Saefullah, N. H. (2021). Membangun Generasi Kritis Melalui Keterampilan Literasi Digital. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 89. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6404>
- Lembaga LIPI. (2022). Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 2022. *Jurnal Pendidikan*, 9–21.
- Lubis, W. A., Pulungan, H. I. M., Rangkuti, A. M., Sari, I. P., Cantika, L., & Lubis, S. (2024). Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam Meningkatkan Literasi Menulis Peserta Didik Madrasah Aliyah (MA). *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(5), 351–356. <https://doi.org/10.59837/k5njm203>
- Marsitah, I., Annisa, C. N., Yani, S., Oktari, E., & Rainapia, R. (2023). Pelatihan Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Karya Tulis Ilmiah Pada Anak Di Sd 22 Peusangan. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 53–58. <https://doi.org/10.58471/pkm.v2i03.1411>
- Odah, A., & Yuniarti, Y. (2023). Budaya Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *Basic Edu*, 7(6), 4193–4203.
- Permatasari, A. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*. 146–156.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 2057–2066. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sari, N., Apriyanti, N. M. L., & ... (2024). Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Literasi Baca dan Tulis Anak-Anak. *Citizen: Jurnal ...*, 4(2), 81–86. <https://doi.org/10.53866/jimi.v4i2.533>

- Sri Melianty Aliwu, Nurhayati Tine, & Nunung Suryana Jamin. (2024). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Membiasakan Perilaku Mandiri pada Anak di TK Al-huda Kec. Kota Selatan Kota Gorontalo. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 220–227. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1377>
- SUHARDI, M., & GUNAWAN, I. M. S. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru Di Indonesia. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 67–73. <https://doi.org/10.51878/community.v1i1.556>
- Sumiati, S., Kurniawan, E. S., & Saputri, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Menulis Ilmiah Siswa SMA Melalui Kegiatan Pendampingan Karya Tulis Ilmiah Remaja. *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(3), 79–85. <https://doi.org/10.37729/gemari.v1i3.3868>